**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu faktor yang menentukan kualitas seseorang ketika dia dewasa adalah tumbuh kembangnya pada saat balita. Balita yang tumbuh kembangnya baik akan menjadi generasi yang cerdas, kuat serta berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan asupan gizi yang baik. Buruknya asupan gizi dapat menyebabkan masalah tumbuh kembang balita yang berujung kepada gizi buruk (Silviadewi, Fefy, 2015).

Masalah gizi buruk pada balita merupakan salah satu masalah penting yang perlu diperhatikan, karena apabila tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh dapat menyebabkan munculnya penyakit-penyakit tertentu. Oleh karena itu diperlukan pemantauan terhadap gizi balita misalnya memperhatikan asupan makan dengan baik dan benar agar balita memiliki berat badan ideal. Status gizi balita juga dipengaruhi oleh gizi makanan yang dikonsumsi balita tersebut.

Di Indonesia, masih banyak ibu yang kurang begitu paham mengenai bagaiman kebutuhan gizi anak. Penyuluhan tentang gizi baik belum cukup membantu dalam memberikan informasi mengenai bagaimana asupan gizi yang baik serta kebutuhan gizi pada anak. Orang tua perlu mengetahui kebutuhan gizi serta berat badan ideal sehingga dapat memantau tumbuh kembang dari anak mereka.

Setiap bulannya orang tua memantau tumbuh kembang anaknya ke Posyandu mulai dari pengukuran berat badan, pengukuran tinggi badan, vaksinasi, imunisasi, dan lain-lain. Pemantauan tumbuh kembang balita sebaiknya dilakukan terus menerus. Untuk pendokumentasian hasil kegiatan tersebut dicatat dalam kartu yang biasa disebut Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita. Idealnya setiap kali melakukan kunjungan ke Posyandu orang tua membawa KMS-Balita agar tumbuh kembang balitanya terpantau (Depkes RI).

Pengimplementasian KMS-Balita di Posyandu dusun Jurang Pelen masih belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan 58% KMS-Balita sering tertinggal dan 12% hilang. Hilangnya KMS-Balita orang tua tidak mempunyai informasi balita mengenai pelayanan yang telah diberikan. Konsekuensi dari ketidakkonsitenan atau hilangnya informasi balita adalah tumbuh kembang bayi tidak terpantau dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu solusinya ialah menggunakan aplikasi KMS-Balita elektronik yang berbasis *android*. Selain dapat mencegah hilangnya informasi balita, aplikasi berbasis *android* juga dapat mengurangi frekuensi tertinggalnya KMS-Balita. Saat ini banyak *android developer* yang mengembangkan KMS-Balita berbasis *android* namun isinya masih perlu dikembangkan lagi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka akan dikembangkan penelitian dengan judul “**Pengembangan Model Aplikasi Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita berbasis *Android* di Posyandu Dusun Jurang Pelen**”.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana pengembangan model aplikasi Kartu Menuju Sehat (KMS) bagi balita berbasis *android* di Posyandu dusun Jurang Pelen?

1. **Tujuan**
2. Tujuan Umum

Mengetahui pengembangan model aplikasi Kartu Menuju Sehat (KMS) bagi balita berbasis *android* di Posyandu dusun Jurang Pelen.

1. Tujun khusus
2. Mengalisa model aplikasi KMS-Balita berbasis *android* versi lama (javakedaton).
3. Membuat rancangan model aplikasi KMS-Balita berbasis *android* versi baru.
4. Membuat model aplikasi KMS-Balita berbasis *android* versi baru.
5. Menguji sistem model aplikasi KMS-Balita berbasis *android* versi baru.
6. Mengidentifikasi penerimaan pengguna terhadap teknologi model aplikasi KMS-Balita berbasis *android* versi baru.
7. **Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari penilitian Pengembangan Model Aplikasi Kartu Menuju Sehat (KMS) bagi Balita di Posyandu dusun Jurang Pelen adalah:

1. Bagi ibu balita : mengantisipasi apabila KMS-Balita tertinggal maka masih ada data di *handphone* ibu balita.
2. Bagi peneliti : tambahan wawasan mengenai pengembangan aplikasi KMS-Balita berbasis *android*.

Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang : dapat dijadikan sebagai referensi yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang serta dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.